

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia usaha terdapat suatu tempat untuk menghimpun dana yang disebut dengan pasar modal. Pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh dana, baik dana dari dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan *efek* atau perusahaan publik yang berkaitan dengan *efek* yang diterbitkannya atau lembaga profesi yang berkaitan dengan *efek* untuk melakukan transaksi jual beli.¹ Di pasar modal inilah penjual dan pembeli modal/dana bertemu. Jika ingin melakukan investasi diperlukan adanya informasi mengenai pasar secara akurat dan relevan. Hal tersebut terkait dengan pengambilan keputusan investasi oleh investor. Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi kinerja keuangan dari perusahaan yang dijadikan sasaran untuk berinvestasi. Seorang investor pada umumnya melakukan investasi guna memperoleh keuntungan/laba tanpa memperhatikan posisi perusahaan tersebut sedang diambang kebangkrutan atau tidak.

Perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang baik untuk menjaga kestabilan usahanya. Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya se-efektif, se-efisien, seproduktif mungkin untuk

¹ Elsi Kartika Sari dan Advendi Simangunsong, *Hukum dalam Ekonomi* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.146.

menghasilkan laba.² Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.³

Seiring dengan adanya kebutuhan umat islam untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariah islam, maka muncul perkembangan investasi berbasis syariah. Perkembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia dimulai sejak PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Danareksa Investment Management meluncurkan reksadana syariah pertama di Indonesia pada tanggal 3 Juli 1997. Investasi dalam islam juga memiliki resiko. Di dalam dunia ini tidak ada yang bebas resiko. Dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18, Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ

خَيْرٍ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Hasyr Ayat 18).⁴

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang tercatat di BEI dan merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Saham yang masuk ke dalam ISSI merupakan saham yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK. Review

²Rudy Haryanto, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.1.

³Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.3.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung: Marwah, 2009), hlm. 548.

saham syariah yang menjadi konstituen ISSI dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu bulan Mei dan November, mengikuti jadwal DES oleh OJK.

Semua perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal harus bisa menjaga kestabilan kinerja keuangannya untuk menghindari adanya kebangkrutan. Hal itu juga berpengaruh terhadap ketertarikan para investor untuk memilih ladang investasinya. Adapun beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu, rasio keuangan dimana rasio keuangan merupakan suatu alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amir Saleh dan Bambang Sudyatno menghasilkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat memprediksi terjadinya kebangkrutan, sedangkan *Debt Ratio*, ROA dan ROE dapat memprediksi terjadinya kebangkrutan.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ayang Aulia Nuranto dan Anindya Ardiansari, LDR dan CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutandan NPL, BOPO, NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.⁶

Selain rasio keuangan terdapat *firm size* (ukuran perusahaan) yang juga menjadi pengukur prediksi kebangkrutan. *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri, *firm size* berpengaruh

⁵Amir Saleh dan Bambang Sudyatno, "Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No.1(Mei, 2013).

⁶Ayang Aulia Nuranto dan Anindya Ardiansari, "Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, Market Effect Terhadap Prediksi Kebangkrutan." *Management Analysis Journal*, Vol.6 No.2 (2017).

negatif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.⁷ Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayang Aulia Nuranto dimana *firm size* menghasilkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.⁸ Dormauli Justina dalam penelitiannya menghasilkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan.⁹

Faktor lainnya yang mempengaruhi prediksi kebangkrutan yaitu *market effect* yang diproksikan dengan rasio *price to book value* (PBV).¹⁰ Indikator ini didapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Menurut penelitian Ayang Aulia Nuranto dan Anindya Ardiansari, *market effect* menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.¹¹ Hasil penelitian Chandra Halim menghasilkan bahwa *market effect* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.¹² Sedangkan hasil penelitian Dormauli Justina menemukan bahwa *market effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.¹³

Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode diantaranya yaitu metode springate. Metode springate merupakan salah satu metode termudah dalam pengerjaannya. Selain caranya yang mudah

⁷Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7 No.1 (2014).

⁸Ibid.

⁹Dormauli Justina, "Pengaruh *Firm Size* dan *Market To Book Ratio* terhadap Return Portofolio." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.15 No.2 (2017).

¹⁰Ayang Aulia Nuranto dan Anindya Ardiansari, hlm.,186.

¹¹Ibid.

¹²Chandra Halim, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan *Market Effect* untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Metode Regresi Logistik." *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari, 2016).

¹³Ibid.

keakuratan dalam memprediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.¹⁴ Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%.¹⁵ Model Springate yaitu dikembangkan oleh Springate tahun 1978 dengan menggunakan analisis multidiskriminan. Metode prediksi kebangkrutan ini dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bagi perusahaan, agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

Perusahaan sektor pertambangan cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena perkembangan industri pertambangan memiliki beberapa macam risiko, yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan sumber daya atau cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, dan risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, serta risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik.¹⁶ Penerapan Undang-Undang (UU) Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan merupakan akar permasalahan perusahaan sektor pertambangan itu sendiri.¹⁷ Perusahaan pertambangan yang menguntungkan berubah situasi pada saat terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga batu bara menurun begitu cepat. Hingga akhir tahun 2012, nilai ekspor batu bara mengalami penurunan paling drastis dan juga diikuti oleh penurunan permintaan domestik.

¹⁴Aris Wahyu Kuncoro, "Analisis Kebangkrutan dengan Metode Springate dan Zmijewski pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Periode 2007-2011", hlm.3.

¹⁵Muhammad Taufiq Abadi dan Nunung Ghoniyah, "Studi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Industri Properti yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, Vol.13 No.1(Januari, 2016) hlm., 95.

¹⁶Mauli Permata Sari dan Irni Yunita, "Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016." *JIM UPB*, Vol.7 No.1 (2019) hlm., 69.

¹⁷Dimas Priambodo, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (2016) hlm., 2.

Turunnya harga batu bara awal tahun 2012 dan terus berlanjut sampai awal tahun 2013 membuat industri batu bara menderita kerugian.¹⁸

Menurut data dari www.kompas.com, pada tahun 2015 perusahaan sektor pertambangan mengalami dampak krisis perekonomian global. Salah satunya ditandai dengan tidak beroperasinya kurang-lebih 125 perusahaan pertambangan yang ada di Kalimantan Timur. Beberapa faktor yang memicu hal tersebut adalah turunnya harga minyak mentah, minimnya akan permintaan komoditas batu bara yang diikuti penurunan harga.¹⁹ Bahkan di tahun 2018 menurut data dari www.okezone.com, ratusan penambang batu bara skala kecil diperkirakan akan gulung tikar, menyusul adanya ketentuan harga jual batu bara untuk pembangkit listrik yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), yang besarnya di bawah biaya produksi.²⁰ Data tersebut berkaitan dengan data dari www.kompas.com di tahun 2016 dimana Perusahaan Peabody Energy yang merupakan perusahaan tambang batu bara swasta terbesar di dunia baru saja mengajukan proteksi atas kebangkrutan. Raksasa tambang ini terkena dampak anjloknya harga batu bara dan membuat utang-utang tak bisa dibayar.²¹

Berikut adalah data rata-rata Rasio CR, DER, TATO, ROA, *Firm Size*, *Market Effect* dan Prediksi Kebangkrutan yang dihasilkan oleh perusahaan

¹⁸Yuliana, "Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Katalogis*, Vol.3 No.5 (Mei, 2015) hlm., 154.

¹⁹Adi Sucipto, "Ekonomi Lesu, 125 Perusahaan Batu Bara Bangkrut 5.000 Orang Kena PHK", diakses dari <https://money.kompas.com/read-Hasil-web-Ekonomi-Lesu,125-Perusahaan-Batu-Bara-Bangkrut,5.000...-kompas.com> , pada tanggal 08 September 2019 pukul 08:14.

²⁰TN, "Ratusan Perusahaan Batu Bara Terancam Bangkrut", diakses dari <https://economy.okezone.com/amp/2018/03/23/320/1876872/ratusan-perusahaan-batu-bara-terancam-bangkrut>, pada tanggal 10 September 2019 pukul 08:23.

²¹Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Akhirnya Raksasa Batu Bara Dunia Bangkrut", diakses dari <https://amp.kompas.com/money/read/2016/04/14/095340326/akhirnya.Raksasa.Batu.Bara.Dunia.B> angkrut, pada tanggal 10 September 2019 pukul 08:25.

pertambangan (ADRO, ANTM, ARII, BSSR, CTTH, DEWA, DSSA, ELSA, GEMS, HRUM, INCO, ITMG, KKGI, MITI, MYOH, PTBA, SMRU, TINS, TOBA) yang terdaftar di ISSI Tahun 2014-2018.

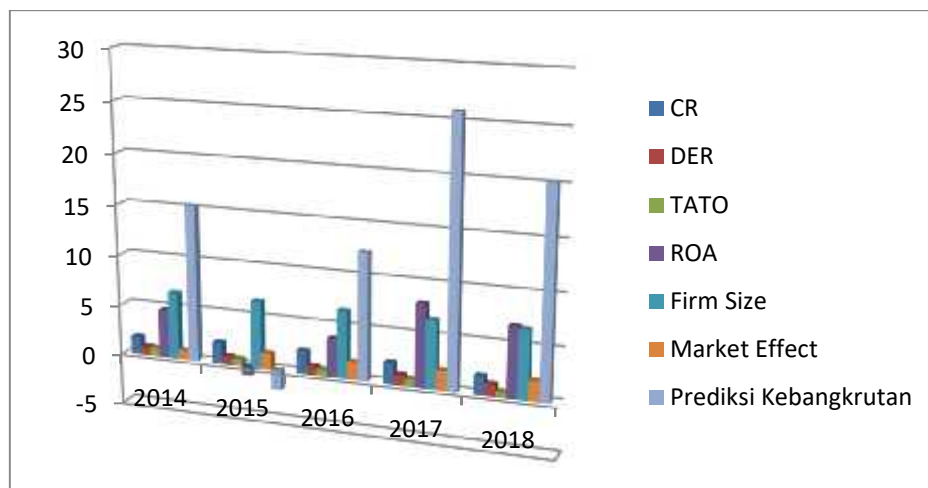
Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio CR, DER, TATO, ROA, *Firm Size*, *Market Effect* dan Prediksi Kebangkrutan

Tahun	CR	DER	TATO	ROA	<i>Firm Size</i>	<i>Market Effect</i>	Prediksi Kebangkrutan
2014	176,99	0,88	0,85	4,74	6,59	0,90	15,333
2015	212,26	0,82	0,71	-0,81	6,65	1,60	-1,888
2016	229,98	0,88	0,64	3,78	6,60	1,76	12,396
2017	213,44	1,05	0,74	8,13	6,66	1,95	25,955
2018	187,52	1,19	0,59	6,88	6,71	1,96	20,240

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Untuk memudahkan dalam membaca, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik dibawah ini:

Gambar 1.1 Rata-Rata Rasio CR, DER, TATO, ROA, *Firm Size*, *Market Effect* dan Prediksi Kebangkrutan



Dengan melihat grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio CR, DER, TATO, ROA, *Firm Size*, dan *Market Effect* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2014 sampai tahun 2018 menyebabkan prediksi kebangkrutan berbeda-beda setiap tahunnya. Prediksi kebangkrutan cenderung

tinggi pada tahun 2015 dikarenakan nilai DER yang sangat tinggi. DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu di tahun 2015 nilai CR, TATO dan ROA juga rendah sehingga hal itu juga memicu prediksi kebangkrutan yang tinggi. Prediksi ini sesuai dengan data yang diterbitkan oleh www.kompas.com bahwa perusahaan sektor pertambangan mengalami banyak kebangkrutan di tahun 2015. Di tahun selanjutnya yaitu 2016 prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan mengalami penurunan sampai tahun 2018 yaitu tidak setinggi prediksi kebangkrutan di tahun 2015. Padahal mengacu pada data yang diterbitkan oleh www.idx.co.id perusahaan pertambangan akan mengalami kerugian sampai tahun 2016.

Penjelasan di atas akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi para pelaku dunia bisnis baik pengusaha maupun investor dalam menganalisis kinerja perusahaan, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size*, dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *market effect* berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* berpengaruh secara simultan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018?
5. Seberapa besar pengaruh rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *market effect* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* secara simultan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.²² Prediksi kebangkrutan perusahaan dipengaruhi oleh Rasio Keuangan²³,

²²Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Peulisan Karya ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press,2015), hlm., 10.

²³Ayang Aulia Nuranto dan Anindya Ardiansari, " Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, Market Effect Terhadap Prediksi Kebangkrutan." *Management Analysis Journal*, Vol.6 No.2 (2017).

*Firm Size*²⁴, dan *Market Effect*.²⁵ Sedangkan variabel lainnya di anggap konstan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal suatu kebangkrutan yaitu:

1. Faktor internal: utang yang terlalu besar, *current liabilities* terlalu besar di atas *current assets*, bad *debts* (piutang tak tertagih), tidak cukupnya dana-dana penyusutan²⁶, dan modal kerja.²⁷
2. Faktor eksternal: kondisi perekonomian secara makro, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, turunnya harga-harga dan sebagainya.²⁸

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁹ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan rasio keuangan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Ada pengaruh yang signifikan *firm size* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

²⁴Ibid.

²⁵Ibid.

²⁶Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga), hlm.252.

²⁷Novien Rialdy, " Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk".

²⁸Rudianto, hlm.253.

²⁹Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Peulisan Karya ilmiah*, hlm.11.

3. Ada pengaruh yang signifikan *market effect* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Kontribusi dari rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* mempengaruhi prediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 54,45%.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bisa mendapatkan informasi tentang penelitian prediksi kebangkrutan perusahaan dan menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura kemudian dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bagi investor, dapat menjadi rujukan apabila melakukan transaksi dan investasi di pasar modal terkait dengan rasio keuangan, *firm size* dan *market effect* perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi sehingga para investor merasa yakin dengan prospek perusahaan tersebut.
3. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar guna meningkatkan kinerja dan memperbaiki masalah keuangannya guna menghindari potensi kebangkrutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam suatu penelitian agar lebih efektif dan terarah. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018 yang di dapat dari website resmi www.idx.co.id.

2. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup variabel dalam penelitian initerdiri dari dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari:

a. Rasio Keuangan (X_1) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas (CR) yang diperoleh dari aktiva lancar dibagi utang lancar.³⁰
- 2) Rasio solvabilitas (DER) yang diperoleh dari total utang dibagi total modal sendiri.³¹
- 3) Rasio aktivitas (TATO) yang diperoleh dari penjualan dibagi total assets.³²
- 4) Rasio profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari EAT dibagi total aset.³³

b. *Firm Size* (X_2) merujuk pada laporan keuangan perusahaan yaitu log dikali total aset perusahaan.³⁴

³⁰Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPF, 2009), hlm. 62.

³¹Ibid, hlm.66.

³²Ibid, hlm.67.

³³Ibid, hlm.68.

c. *Market Effect* (X_3) merujuk pada nilai (PBV) yang diperoleh dari harga pasar dibagi nilai buku.³⁵

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan Prediksi Kebangkrutan (Y) dengan metode springate.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan adalah suatu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan digunakan untuk memudahkan analisis keadaan perusahaan itu sendiri yang terdiri dari rasio provitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
2. *Firm Size* adalah gambaran ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang merujuk kepada log (total aktiva) yang ada dalam laporan keuangan.³⁶
3. *Market Effect* adalah harga saham yang ditentukan oleh pasar mengacu pada perbandingan harga pasar dengan nilai buku dalam suatu laporan keuangan.³⁷
4. Prediksi Kebangkrutan adalah suatu kondisi untuk mengetahui tanda-tanda awal tentang kebangkrutan.

³⁴Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 98.

³⁵Ayang Aulia Nuranto, hlm., 186.

³⁶Novia Nanda Risty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap dan Future Abnormal Earnings terhadap Kebijakan Utang." *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol.7 No.1 (Januari, 2014) hlm., 24.

³⁶Hery, hlm.11.

³⁷Agung Sugiarto, "Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3 No.1 (Maret, 2011) hlm., 9.

5. Indeks Saham Syariah Indonesia adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghimpun saham-saham sesuai dengan ketentuan syariah dan sudah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah.